

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPF, DAN
BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Starta 1 pada
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Jurusan
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh :

WEKA HARDIYANTI

B300152065 / I000152065

**PROGRAM STUDY TWINNING
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPF, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017**

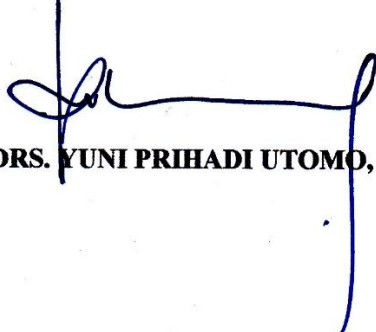
PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

WEKA HARDIYANTI
B300152065/I000152065

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji oleh :

PEMBIMBING I


DRS. YUNI PRIHADI UTOMO, MM

PEMBIMBING II


Dr. IMRON ROSYADI, MAG


HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPF, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017

Yang ditulis oleh :

WEKA HARDIYANTI
B300152065 / I000152065

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 22 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Fatimah. SE, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Drs. Harun, MH
(Anggota III Dewan Penguji)

()
()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Syamsudin, M.M)
NIDN 017025701

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2019
Penulis



WEKA HARDIYANTI
B300152065/I000152065

ANALISIS PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data *time series* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BPRS tetapi variabel inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Kata kunci: *Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, Profitabilitas ROA.*

Abstract

This study aims to examine the effect of Inflation, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), and Operational Costs on Operating Income (BOPO) Against the Profitability of Sharia People's Financing Banks in Indonesia 2013-2017. The data used are time series data published by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used in this study is multiple regression analysis with Error Correction Model (ECM). Based on the results of this study, it can be concluded that in the short term *Non Performing Financing* (NPF) variables have a significant effect on BPRS profitability but the variables of inflation, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), and Operational Costs on Operating Income (BOPO) have no significant effect on the profitability of BPRS. Whereas in the long term the variable inflation, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), and Operational Costs on Operating Income (BOPO) have a significant effect on the profitability of BPRS in Indonesia.

Keywords: Inflation, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, Profitability ROA.

1. PENDAHULUAN

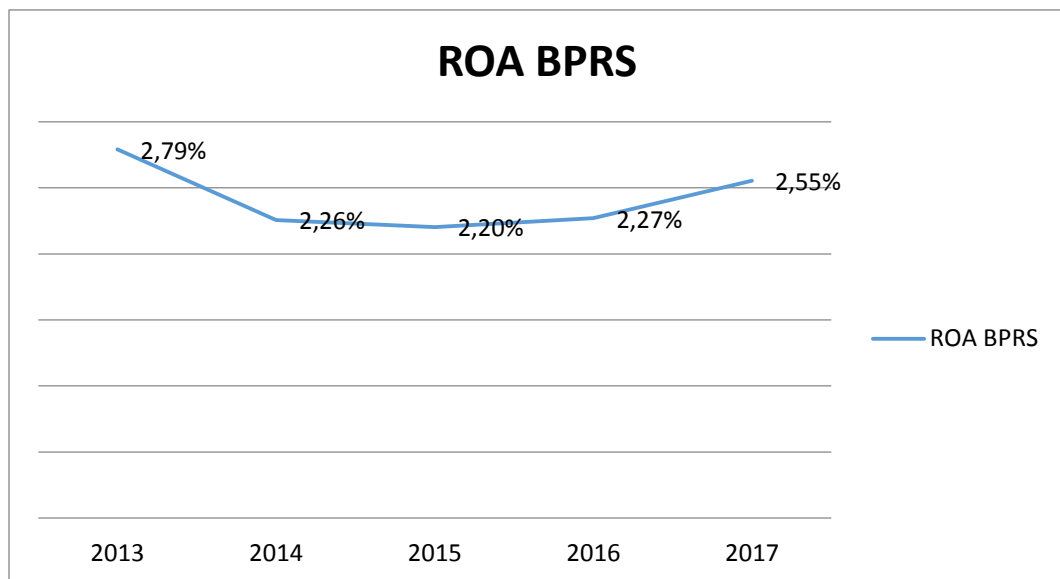
Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. (Soemitra, 2009).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Pada sistem konvensional dikenal dengan bank pengkreditan rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank pembiayaan rakyat syariah relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh bank pembiayaan rakyat syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Menurut Perdanasari (2018) perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Bank Syariah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah islam dengan sistem bagi hasil. Begitu pula dengan perkembangan BPRS, di lihat dari jumlah bank dan kantor BPRS di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 tercatat semakin meningkat. Pada tahun 2013 total ada 163 bank, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 167 bank. Pada tahun 2013 jumlah kantor

bank pembiayaan syariah sebanyak 565, kemudian meningkat menjadi 608 kantor bank pembiayaan rakyat syariah pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah memiliki kinerja yang bagus dari tahun ke tahunnya.

Selain melihat dari jumlah bank dan kantor yang ada di Indonesia, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Dalam beberapa penelitian, indikator yang sering digunakan untuk mengetahui profitabilitas suatu perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. (Hutagalung. etal, 2013). Data perkembangan profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017 di Indonesia dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1.Data Profitabilitas ROA BPRS di Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah (OJK) (data diolah)*

Dari data Grafik 1. diketahui perkembangan ROA BPRS di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017. Grafik 1. menunjukkan nilai rasio ROA yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 nilai ROA berada pada angka 2,79%,

kemudian menurun menjadi 2,26% pada tahun 2014. Di tahun 2015 kembali mengalami penurunan namun tidak banyak yaitu menjadi 2,20%. Tahun-tahun berikutnya nilai ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 berada pada angka 2,27% dan selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,28% yaitu menjadi 2,55%. Selama dua tahun terakhir rasio ROA BPRS terus mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan probabilitas bank pembiayaan rakyat syariah juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa yang sebenarnya mempengaruhi ROA dari bank pembiayaan rakyat syariah. Untuk itu peneliti ingin memusatkan penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *CAR*, *NPF*, dan *BOPO* terhadap Probabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017”.

2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM), yang formulasi model estimasinya adalah:

$$\begin{aligned}\Delta ROA_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta INF_t + \gamma_2 \Delta BIRate_t + \gamma_3 \Delta CAR_t + \gamma_4 \Delta NPF_t + \gamma_5 \Delta BOPO_t + \\ & \gamma_6 INF_{t-1} + \gamma_7 BIRate_{t-1} + \gamma_8 CAR_{t-1} + \gamma_9 NPF_{t-1} + \gamma_{10} BOPO_{t-1} + \\ & \gamma_{11} ECT_t + \varepsilon_t\end{aligned}$$

di mana :

<i>ROA</i>	= <i>Ratio Of Asset</i> (BPRS)
<i>INF</i>	= Inflasi
<i>BIRate</i>	= Suku Bunga (ditetapkan oleh BI)
<i>CAR</i>	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Rasio Kecukupan Modal)
<i>NPF</i>	= <i>Non Performing Financing</i> (Risiko Pembiayaan)
<i>BOPO</i>	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
<i>ECT</i>	= <i>Error Correction Term</i> , $ECT = INF_{t-1} + BIRate_{t-1} + CAR_{t-1} + NPF_{t-1} + BOPO_{t-1} - ROA_t$
Δ	= Operator perbedaan (<i>differencing</i>)

γ_{11}	$= \lambda$
γ_0	$= \lambda\beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5$	$=$ koefisien regresi jangka pendek <i>Inflasi, BI Rate, CAR, NPF</i> dan <i>BOPO</i>
γ_6	$= -\lambda(1-\beta_1)$
γ_7	$= -\lambda(1-\beta_2)$
γ_8	$= -\lambda(1-\beta_3)$
γ_9	$= -\lambda(1-\beta_4)$
γ_{10}	$= -\lambda(1-\beta_5)$
β_0	$=$ konstanta jangka panjang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	$=$ koefisien regresi jangka panjang <i>Inflasi, BI Rate, CAR, NPF</i> , dan <i>BOPO</i>
ε	$=$ unsur kesalahan (<i>error term</i>)
t	$=$ tahun

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu. Data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk *time series* yang merupakan data bulanan selama kurun waktu lima tahun yaitu, mulai dari Januari 2013 - Desember 2017. Secara umum data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan. Data terkait ROA, CAR, NPF, dan BOPO diperoleh dari situs resmi OJK (www.ojk.go.id), sedangkan data terkait inflasi diperoleh dari situs resmi BI (www.bi.go.id) dan *BI Rate* diperoleh dari situs resmi BPS (www.bps.go.id). Informasi lain bersumber dari beberapa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengamati pengaruh variabel inflasi, *BI Rate*, CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) menggunakan analisis regresi berganda dengan Model Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) jangka pendek, dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta ROA_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta INF_t + \gamma_2 \Delta BIRate_t + \gamma_3 \Delta CAR_t + \gamma_4 \Delta NPF_t + \gamma_5 \Delta BOPO_t \\ & + \gamma_6 INF_{t-1} + \gamma_7 BIRate_{t-1} + \gamma_8 CAR_{t-1} + \gamma_9 NPF_{t-1} + \gamma_{10} BOPO_{t-1} + \\ & \gamma_{11} ECT_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

di mana :

ROA	= <i>Ratio Of Asset</i> (BPRS)
INF	= Inflasi
$BIRate$	= Suku Bunga (ditetapkan oleh BI)
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Rasio Kecukupan Modal)
NPF	= <i>Non Performing Financing</i> (Risiko Pembiayaan)
$BOPO$	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
ECT	= <i>Error Correction Term</i> , $ECT = INF_{t-1} + BIRate_{t-1} + CAR_{t-1} + NPF_{t-1} + BOPO_{t-1} - ROA_t$
Δ	= Operator pembedaan (<i>differencing</i>)
γ_{11}	= λ
γ_0	= $\lambda\beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5$	= koefisien regresi jangka pendek <i>Inflasi, BI Rate, CAR, NPF dan BOPO</i>
γ_6	= $-\lambda(1-\beta_1)$
γ_7	= $-\lambda(1-\beta_2)$
γ_8	= $-\lambda(1-\beta_3)$
γ_9	= $-\lambda(1-\beta_4)$
γ_{10}	= $-\lambda(1-\beta_5)$
β_0	= konstanta jangka panjang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO</i>
ε	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
t	= tahun

Hasil estimasi model *Error Correction Model* (ECM) fungsi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS jangka pendek terlihat pada Tabel 1. Dari hasil regresi *Error Correction Model* (ECM) pada Tabel 1. koefisien regresi ECT (koefisien *adjustment*, λ) terlihat memiliki sebesar 0.363240 yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empiric statistik t sebesar 0.0026 yang berarti koefisien *adjustment* signifikan $\alpha = 0.01$. Karena koefisien ECT (λ) signifikan dan nilainya di antara 0 - 1, berarti hubungan *equilibrium* atau hubungan jangka panjang terjadi.

Dari hasil analisis regresi ECM tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan linier menjadi:

$$\begin{aligned} ROA_t = & 2.380551 + 0.003884 \Delta INF_t - 0.125535 \Delta BIRate_t + 0.023007 \Delta CAR_t \\ & - 0.056274 \Delta NPF_t - 0.317494 \Delta BOPO_t - 0.338651 INF_{t-1} - 0.418304 BIRate_{t-1} - \\ & 0.365889 CAR_{t-1} - 0.417193 NPF_{t-1} - 0.371020 BOPO_{t-1} + 0.363240 ECT \end{aligned}$$

Model di atas merupakan model jangka pendek. Model jangka panjang harus melihat keseimbangan di mana didalamnya tercakup serangkaian proses penyesuaian yang membawa setiap *shock* kepada ekuilibrium. Dengan kata lain dalam jangka panjang memungkinkan mengadakan penyesuaian penuh untuk setiap perubahan yang timbul.

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{ROA}_t = 2.380551 + 0.003884 \Delta INF_t - 0.125535 \Delta BIRate_t + 0.023007 \Delta CAR_t -$			
	(0.8591)	(0.1322)	(0.2381)
$0.056274 \Delta NPF_t - 0.317494 \Delta BOPO_t - 0.338651 INF_{t-1} - 0.418304 BIRate_{t-1} -$			
	(0.0928)***	(0.1296)	(0.0037)*
$0.365889 CAR_{t-1} - 0.417193 NPF_{t-1} - 0.371020 BOPO_{t-1} + 0.363240 ECT$			
	(0.0033)*	(0.0055)*	(0.0024)*
$R^2 = 0.327217$; DW-Stat. = 2.256209; F-Stat. = 2.078098 ; Prob. F-Stat. = 0.041207			
Uji Diagnosis			
Multikolinieritas (VIF)			
$\Delta INF = 1.359179$; $\Delta BIRate = 1.694179$; $\Delta CAR = 1.783726$; $\Delta NPF =$			
1.815951 ; $\Delta BOPO = 1.636067$; $INF_{t-1} = 215.9931$; $BIRate_{t-1} = 140.0886$;			
$CAR_{t-1} = 118.4298$; $NPF_{t-1} = 159.6650$; $BOPO_{t-1} = 940.4300$;			
Normalitas			
JB(2) = 4.680935; Prob. (JB) = 0.096283			
Otokorelasi			
$\chi^2(3) = 8.142870$; Prob. (χ^2) = 0.0865			
Heteroskedastisitas			
$\chi^2(14) = 17.65001$; Prob. (χ^2) = 0.7265			
Linieritas			
F(2,21) = 2.329735; Prob. (F) = 0.1090			

Sumber: BPS, OJK, BI diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Adapun hasil perhitungan manual untuk memperoleh koefisien jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
C	$(2.380551 + 0.363240)/0.363240$	= 7.553658
INF(-1)	$(-0.338651 + 0.363240)/0.363240$	= 0.067693
BIRATE(-1)	$(-0.418304 + 0.363240)/0.363240$	= -0.151591
CAR(-1)	$(-0.365889 + 0.363240)/0.363240$	= -7.292699
NPF(-1)	$(-0.417193 + 0.363240)/0.363240$	= -0.148532
BOPO(-1)	$(-0.371620 + 0.363240)/0.363240$	= -0.023070

Sumber: Perhitungan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 1 maka model jangka panjang dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$ROA^*_t = 7.553658 + 0.067693INF_t - 0.151591 \text{ BIRate}_t - 7.292699CAR_t - 0.148532NPF_t - 0.023070BOPO_t$$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi ini valid, dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji statistik. Uji tersebut dimaksudkan untuk memutuskan apakah tafsiran-tafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik.

3.1 UJI MULTIKOLINIERITAS

Jika dalam model terhadap multikolinieritas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar sehingga tidak dapat diukur dengan ketepatan tinggi. Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF jika $VIF < 10$ berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
D(INF)	1.359179	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(BIRATE)	1.694179	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(CAR)	1.783726	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(NPF)	1.815951	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
D(BOPO)	1.636067	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
INF(-1)	215.9931	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
BIRATE(-1)	140.0886	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas

CAR(-1)	118.4298	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
NPF(-1)	159.6650	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
BOPO(-1)	940.4300	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Dari Tabel 3 terlihat nilai VIF variabel jangka pendek INF, BIRate, CAR, NPF, dan BOPO semuanya kurang dari 10. Dengan demikian berdasarkan nilai VIF INF, BIRate, CAR, NPF, dan BOPO dalam jangka pendek tidak memiliki masalah multikolinieritas. Sedangkan dalam jangka panjang INF, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian berdasarkan nilai VIF INF, BIRate, CAR, NPF, dan BOPO dalam jangka panjang memiliki masalah multikolinieritas.

3.2 UJI NORMALITAS RESIDUAL

Uji Normalitas residual akan diuji memakai uji *Jarque Bero* (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikan empiric statistik $JB \leq \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui bahwa probabilitas statistik JB adalah 4.680935 (sig.JB > 0.10). Sehingga menunjukkan signifikansi statistik Jarque Bera yang melebihi $\alpha = 0.10$. Maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

3.3 UJI OTOKORELASI

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG > α ; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1 tingkat signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG sebesar 0.0865. Dimana nilai signifikansi $\chi^2 > 0,10$; artinya H_0 diterima, maka tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji otokorelasi.

3.4 UJI HETEROSKEDASITAS

Uji *White* akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji *White* adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji *White* $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji *White* $\leq \alpha$.

Dari Tabel 1 signifikansi empirik statistik χ^2 uji *White* adalah sebesar 0.7265. Dimana signifikansi empirik statistik χ^2 hitung lebih dari 0,10 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

3.5 UJI SPESIFIKASI MODEL

Uji spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji *Ramsey Reset*. Dengan formulasi hipotesis H_0 : model linier (spesifikasi model tepat); sementara H_A : model tidak linier (spesifikasi model tidak tepat). Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika signifikansi F hitung atau statistik $F > \alpha$ dan/atau H_A ditolak jika signifikansi F hitung atau statistik $F \leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada uji *Ramsey Reset* menunjukkan nilai 0.0547 di mana nilai statistik $F > 0,10$. Oleh karena itu H_0 diterima, artinya model yang digunakan merupakan model yang linier (spesifikasi model benar).

3.6 Eksistensi Model F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah parameterisasi model yang digunakan eksis atau tidak eksis. Dengan formulasi hipotesis H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; model yang dipakai tidak eksis dan/atau H_A : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; model yang dipakai eksis. Kriteria pengujiannya adalah apabila probabilitas atau signifikansi statistik $F \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Namun apabila

probabilitas atau signifikansi statistik $F > \alpha$ maka H_0 diterima.

Dari Tabel 4.1 diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $(0.041207 \leq 0,05)$. Kesimpulannya, H_0 ditolak yang berarti model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

3.7 Interpretasi Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan model yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada kolom *R-Squared* dapat diketahui beberapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun syarat besarnya nilai koefisien determinasi harus terletak pada kisaran $(0 \leq R^2 \leq 1)$.

Dari hasil pengolahan diperoleh nilai R^2 sebesar $(0 \leq 0.327217 \leq 1)$ atau 61,3988%. Artinya koefisien determinasi menunjukkan bahwa 32,7217% variasi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijelaskan oleh variasi variabel suku bunga BI, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Jumlah Uang Beredar. Sedangkan sisanya 67.2683% dijelaskan oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.8 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Pengujian validitas pengaruh digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A: \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Kemudian kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t_i < \alpha$ dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $t_i > \alpha$. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Kesimpulan
D(INF)	0.8591	≥ 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
D(BIRATE)	0.1322	≥ 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
D(CAR)	0.2831	≥ 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
D(NPF)	0.0928	≤ 0.10	Berpengaruh Signifikan
D(BOPO)	0.1296	≥ 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
INF(-1)	0.0037	≤ 0.01	Berpengaruh Signifikan
BIRATE(-1)	0.0032	≤ 0.01	Berpengaruh Signifikan
CAR(-1)	0.0033	≤ 0.01	Berpengaruh Signifikan
NPF(-1)	0.0055	≤ 0.01	Berpengaruh Signifikan
BOPO(-1)	0.0024	≤ 0.01	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS

3.9 Interpretasi Ekonomi

3.9.1 Inflasi terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam jangka pendek variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa ketika angka inflasi meningkat maka nilai ROA juga akan meningkat. Meningkatnya nilai ROA disebabkan oleh sistem pada BPRS yang tidak menggunakan bunga, sehingga uang yang dikelola BPRS tidak terlalu berpengaruh apabila terjadi peningkatan inflasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Rosana (dalam Zulifiah dan Susilowibowo, 2014), yang menyatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan

syariah dibandingkan perbankan konvensional. Sehingga bank syariah ataupun bank pembiayaan rakyat syariah tetap mendapatkan profit.

3.9.2 BI *Rate* terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam jangka pendek variabel BI *Rate* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Sedangkan pada jangka panjang variabel BI *Rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa ketika BI *Rate* naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan Dana pihak ketiga ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional karena imbalan bunga yang ditawarkan jauh lebih menarik dibandingkan tingkat bagi hasil yang ada di bank pembiayaan rakyat syariah. Dengan demikian dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank pembiayaan rakyat syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan pendapatan dan profit menurun. Oleh karena itu Syah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perbankan syariah harus membuat kebijakan penetapan margin pembiayaan atau nisbah bagi hasil yang teradaptasi dengan naik turunnya nilai BI *Rate*.

3.9.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam jangka pendek variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyaningrum dan Septiarini (2015). Sedangkan dalam jangka panjang variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Menurut Nisih (2013) menjelaskan bahwa hal ini dimungkinkan apabila terjadi penumpukan laba sehingga pertumbuhan

modal tidak dapat mengimbangi aktiva produk dan dapat berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana. Oleh karena itu dibutuhkannya suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur dan dana yang digunakan harus produktif.

3.9.4 *Non Performing Financial* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Variabel NPF terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018), yang menunjukkan bahwa NPF yang tinggi akan menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar. Selain itu tingginya NPF juga akan mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang dan dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang. Oleh karena itu perbankan harus lebih selektif dan cermat dalam memberikan pembiayaan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang akan dibiayainya.

3.9.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil pengujian regresi mendapatkan bahwa pada jangka pendek BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Sedangkan pada jangka panjang BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya

berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Besarnya rasio BOPO dapat disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari penanaman dana sehingga kegiatan operasional suatu bank menjadi tidak efisien dan menyebabkan laba dari suatu bank menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saichu (dalam Zulifiah dan Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Model *Error Correction Model* (ECM) yang dipakai penelitian ini benar-benar merupakan model ECM, atau model yang bisa menunjukkan adanya hubungan teoritis/ekuilibrium jangka panjang. Model regresi dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji spesifikasi model, tetapi pada uji multikolinieritas terdapat masalah multikolinieritas pada jangka panjang.

Dari uji eksistensi model (uji F) model *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini eksis. Nilai *R-square* sebesar 0,327217 atau 32,72%, memperlihatkan bahwa 32,72% variasi variabel Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya 67,28% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa pada jangka panjang variabel inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financial* (NPF) pada jangka pendek dan panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS. Adapun variabel inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA BPRS.

Variabel *Non Performing Financial* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS, variabel inflasi pada jangka panjang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS, variabel *BI Rate* pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS, dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) BPRS.

Keadaan ekonomi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada profitabilitas *Return On Asset* (ROA) akan meningkat dalam jangka pendek dengan semakin baiknya nilai *Non Performing Financial* (NPF) sedangkan dalam jangka panjang profitabilitas *Return On Asset* (ROA) akan meningkat dengan semakin baiknya nilai inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator harus selalu memantau setiap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

diseluruh Indonesia dan secara cepat memberikan evaluasi kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dirasa tidak berjalan lancar.

4.2.2 Manajemen BPRS lebih mitigasi risiko terhadap kinerja BPRS agar senantiasa berada dalam koridor batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga bisa meminimalisir risiko yang muncul dimasa mendatang dan memunculkan kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk dan jasa BPRS.

4.2.3 Penelitian selanjutnya sebaiknya tetap mempertimbangkan variabel inflasi, BI *Rate*, CAR, NPF, dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas ROA BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE-Yogyakarta.
- Alghifari. 2003. *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Arbi, M. Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Aziz, Abdul. 2016. "Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Perbankan". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2016. ISSN: 2502-6976.
- Badan Statistik Nasional. 2019. *Data Laporan BI Rate Tahun 2013 - 2017*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.bps.go.id>

- Bank Indonesia. 2019. *Data Laporan Inflasi Januari 2013 – Desember 2017*. Diakses Maret 14, 2019, dari <http://www.bi.go.id>
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Cahyani, Yutisa Tri. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol 5 No. 1 Juni 2018, P-ISSN: 2354-7057, E-ISSN: 2442-3076.
- Fatwa dan Muin. 2015. “Penerapan Akad Al-Qardh Wal Ijarah Pada Produk Talangan Haji Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sungguminasa Gowa”. *Iqtisaduna*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015. Hal 55-70.
- Festiani, Eva Ratna. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”. *El-Dinar* Vol 4 No. 2, Juli 2016.
- Firaldi, Mufqi. 2013. “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007-Oktober 2012)”. *Skripsi*. Jakarta: UIN.
- Fiscal dan Lusiana. 2014. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan TO Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010-2012)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol 5 No. 2, September 2014. Hal 127-158.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

- Haryoso, Lukman. 2017. "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada BMT BINA USAHA di Kabupaten Semarang". *Jurnal Law and Justice*, Vol. 2 No. 1, April 2017.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *An-Nisbah* Vol 01 No. 01, Oktober 2014.
- Husaeni, Uus Ahmad. 2017. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316. Hal 1-16
- Hutagalung, Esther Novelina et al. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1.
- Ismail, AK. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta (ID): Kencana.
- Karim, Adiwarman. 2006. *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi ketiga*. Jakarta :Rajagrafindo Persada
- Kartika, Rini Fatma. 2016. "Jaminan Dalam Pembiayaan Syariah (Kafalah dan Rahn)". *Kordinat*, Vol. XV, No. 2, Oktober 2016.
- Muhaemin dan Wiliasih. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia". *Jurnal Nisbah* Vol 2 No. 1 Tahun 2016.
- Mujiatun, Siti. 2013. "Jual Beli Dalam Prespektif Islam: Salam Dan Istisha". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2, September 2013, P-ISSN: 1693-7597.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Nisih, Destyra Vidya. 2013. "Analisis *Return On Asset* pada Bank Syariah". Kertas Kerja Salatiga: UKSW.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2016*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2017*. Diakses Februari 22, 2019, dari <http://www.ojk.go.id>
- Pendasari, Petricia Yuni. 2018. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.
- Permata, Yaningwati, dan Zahroh. 2014. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1, Juli 2014.
- Pramesti, Nila Arum. 2011. “Analisis Pengaruh Ukuran (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Perofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010”. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Prasetyoningrum, A. K. 2012. “Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah”. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, Vol. 12, No.1. Hal 75-86.
- Priyanto, Agus. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Purnomo, Serfiyani, dan Iswi Haryani. 2013. *Buku Pintar: Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Rachmat dan Komariah. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015". *Jurnal Insan Akuntan*, Vol 2 No.1, Juni 2017, E-ISSN: 2528-0163, Hal 17-34.
- Rahardja, Prathama. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta:FE UI.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sholahuddin dan Hakim. 2018. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sholihah, Ajeng Mar'atus. 2014. "Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam". *Az Zarka*, Vol. 6, No. 1, Juni 2014.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Depok: KENCANA.
- Suhardi. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI RATE, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 6 No. 1, Januari – Juni 2018.
- Syamsurizal. 2016. "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (*Biaya Operasional Perpendapatan Operasional*) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 19 No. 2, Juli - Desember 2016.
- Widyaningrum dan Septiarini. 2015. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESTT* Vol 2 No. 12, Desember 2015.
- Wibowo dan Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal Of Management* Vol 2 No. 2 Tahun 2013, ISSN: 2337-3792, Hal 1-10.

Zulfiah dan Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 2 No. 3, Juli 2014.